



**RENCANA STRATEGIS
INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA (ITERA)
TAHUN 2014 - 2019**



LEMBAR PENGESAHAN

Rektor Institut Teknologi Sumatera (ITERA) dengan ini menyatakan bahwa Dokumen Rencana Strategis (Resntra) Institut Teknologi Sumatera (ITERA) 2014-2019 ini adalah dokumen resmi universitas yang merupakan acuan dalam pengembangan dan pembangunan Institut Teknologi Sumatera ke depan hingga tahun 2019. Dokumen resntra ini sekaligus memiliki makna sebagai cita-cita bersama civitas akademika Institut Teknologi Sumatera untuk di implementasikan , melalui evaluasi berkala dan berkesinambungan guna menjamin terlaksananya tujuan untuk peningkatan mutu dan masa depan Institut Teknologi Sumatera.

Disusun, 2013

Rektor

Institut Teknologi Sumatera

Prof. Ir. Ofyar Z. Tamin, M.Sc, Ph.D

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR TABEL.....	5
DAFTAR GAMBAR.....	6
BAB 1. PENDAHULUAN.....	7
1.1 Latar Belakang.....	7
1.2 Garis Besar Penyusunan Renstra ITERA.....	9
1.3 Program Pengembangan ITERA.....	11
1.4 Indikator Kinerja.....	12
BAB 2. VISI, MISI, TUJUAN & SASARAN STRATEGIS.....	13
2.1 Naskah Akademik Pengembangan ITERA 2015 – 2035.....	13
2.2 Visi dan Misi Institusi.....	15
2.3 Tujuan Strategis.....	17
2.4 Sasaran Strategis.....	17
BAB 3. ARAH DAN KEBIJAKAN STRATEGIS.....	19
3.1 Arah Kebijakan.....	20
3.1.1 Bidang Pendidikan.....	20
3.1.2 Bidang Penelitian.....	22
3.1.3 Bidang Pengabdian pada Masyarakat.....	24
3.1.4 Bidang Sumber Daya Manusia.....	25
3.1.5 Bidang Pendanaan.....	26
3.1.6 Bidang Sarana dan Prasarana.....	27
3.1.7 Bidang Organisasi dan Manajemen.....	27
3.2 Strategi.....	28
3.2.1 Bidang Pendidikan.....	28
3.2.2 Bidang Penelitian.....	28

3.2.3 Bidang Pengabdian pada Masyarakat.....	29
3.2.4 Bidang Sumber Daya Manusia.....	29
3.2.5 Bidang Pendanaan	30
3.2.6 Bidang Sarana dan Prasarana.....	30
3.2.7 Bidang Organisasi dan Menejemen	31
BAB 4. PROGRAM, TARGET KINERJA & PENDANAAN	32
4.1 Program & Target Kinerja.....	32
4.1.1 Bidang Pendidikan	32
4.1.2 Bidang Penelitian.....	35
4.1.3 Bidang Pengabdian Pada Masyarakat.....	40
4.1.4 Bidang Sumber Daya Manusia.....	44
4.1.5 Bidang Pendanaan	46
4.1.6 Bidang Sarana dan Prasarana.....	46
4.1.7 Bidang Organisasi dan Menejemen.....	49
4.2 Kerangka Pendanaan	51
4.2.1 Estimasi Penerimaan 2014-2019.....	51
4.2.2 Rencana Anggaran Belanja 2014-2019.....	51
BAB 5. PENUTUP	52
BAB 7. DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Program Studi Saat Ini.....	8
Tabel 4.1 Program Strategis Bidang Pendidikan.....	34
Tabel 4.2 Program Strategis Bidang Penelitian.....	38
Tabel 4.3 Program Strategis Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat.....	42
Tabel 4.4 Program Strategis Bidang Sumberdaya Manusia.....	45
Tabel 4.5 Program Strategis Bidang Pendanaan.....	46
Tabel 4.6 Program Strategis Bidang Sarana dan Prasarana.....	48
Tabel 4.7 Program Strategis Bidang Organisasi dan Manajemen.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 RENCANA INDUK PENGEMBANGAN ITERA kurun waktu 2014-2019..... 16

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama puluhan tahun, di Indonesia hanya ada dua institut teknologi, yaitu Institut Teknologi Bandung (ITB), dan Institut Teknologi 10 November Surabaya (ITS). Di sisi lain, pertumbuhan industri di Indonesia terkait dengan ketersediaan sumberdaya alam tumbuh dengan cepat di luar Pulau Jawa, di mana pertumbuhan industri ini memerlukan dukungan institut teknologi. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menetapkan pembentukan dua institut teknologi, yaitu Institut Teknologi Sumatera (ITERA) dan Institut Teknologi Kalimantan (ITK).

Penyusunan proposal pendirian ITERA dilakukan pada tahun 2011. Berdasarkan hasil studi kelayakan yang dilakukan oleh tim perencana dari ITB, Provinsi Lampung dipilih menjadi lokasi pembangunan kampus ITERA setelah mempertimbangkan berbagai aspek seperti: aksesibilitas, kebijakan dan potensi pengembangan wilayah, kondisi fisik lahan, infrastruktur kawasan, sarana dan prasarana publik. Kampus Institut Teknologi di Sumatera ditetapkan untuk berlokasi di Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Hasil studi tersebut dituangkan dalam SK Mendikbud No.060/P/2012. Surat Keputusan Mendikbud tersebut menyebutkan bahwa pendirian ITERA adalah guna meningkatkan kapasitas daya tampung mahasiswa di perguruan tinggi di Sumatera. Berdasarkan penugasan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tahap awal pengembangan dan penyelenggaraan dilaksanakan oleh Institut Teknologi Bandung bekerjasama dengan pemerintah daerah se-Sumatera.

ITERA memiliki lahan sangat luas yaitu 275 Ha dalam satu kesatuan kepemilikan oleh Kemenristekdikti yang berstatus *clean and clear*. Ketersediaan lahan yang siap bangun dan sangat luas tersebut ditargetkan mampu menampung sebanyak 64.000 mahasiswa untuk 25 tahun yang akan datang. Rencana pembangunan Pusat Riset Unggulan (PRU) akan menjadi andalan ITERA dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Spesifikasi PRU ditetapkan berdasarkan

pada potensi dan isu strategis Pulau Sumatera. Adapun 3 PRU ITERA yang akan dikembangkan adalah *Renewable Energy Research Center*, *Green Infrastructure Research Center*, dan *Community Based Development Research Center*.

Pembangunan ITERA juga dikaitkan dengan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Dokumen MP3EI menyebutkan bahwa salah satu prinsip dasar bagi keberhasilan pembangunan adalah produktivitas, inovasi, dan kreatifitas didorong oleh Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dan ini dipandang sebagai salah satu pilar perubahan. Dalam kaitan ini, pengembangan SDM yang unggul, berkualitas, menguasai IPTEK, disamping memiliki karakter kewirausahaan yang baik merupakan suatu komponen yang sangat penting.

Menilik dari sejarah pendirian ITERA di atas, ITERA merupakan lembaga pendidikan tinggi strategis yang mengemban misi nasional untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia, khususnya kebutuhan insinyur. ITERA merupakan *centre of excellence* yang dapat meningkatkan daya saing Pulau Sumatera melalui pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia, khususnya sarjana teknik yang unggul berdasarkan kebutuhan pengembangan Pulau Sumatera. ITERA memiliki beberapa potensi besar dalam pembangunannya, salah satunya adalah ITERA merupakan satu-satunya institut teknologi di Pulau Sumatera, dan masuk ke dalam Wilayah Pengembangan Strategis (WPS) Merak-Bakauheni-Bandarlampung- Palembang- Tanjung Api-Api (MBBPT).

Sejak dibuka pada tahun 2012, minat mahasiswa untuk masuk ITERA diharapkan terus meningkat setiap tahunnya seiring bertambahnya pembukaan program studi. Saat ini terdapat 7 program studi sebagaimana terlampir dalam tabel berikut.

Tabel 1.1. Data Program Studi Saat Ini

No	Nama Program Studi	Tahun Berdiri
1	Fisika	2012
2	Teknik Geofisika	2012
3	Teknik Elektro	2012

No	Nama Program Studi	Tahun Berdiri
4	Teknik Geomatika	2012
5	Perencanaan Wilayah dan Kota	2012
6	Teknik Informatika	2013
7	Teknik Sipil	2013

ITERA telah menerima mahasiswa sejak tahun 2012 dan saat itu kuliah dilaksanakan di Kampus ITB sampai tahun 2013. Pada tahun 2014, direncanakan bahwa kuliah di Kampus ITERA Lampung dimulai. Pada saat ini, pembangunan diprioritaskan pada kebutuhan dasar mahasiswa seperti gedung kuliah dan asrama mahasiswa. Selain itu akan dibangun gedung yang berkaitan dengan pusat riset unggulan bidang infrastruktur.

Program pengembangan ITERA tercantum dalam RENCANA INDUK PENGEMBANGAN ITERA periode 2014-2039. Dari RENCANA INDUK PENGEMBANGAN tersebut, disusun Renstra per lima tahun (2014-2019) sebagian acuan untuk mencapai kinerja sesuai yang direncanakan dan ditargetkan oleh RENCANA INDUK PENGEMBANGAN. Analisis terhadap apa yang perlu dicapai dalam lima tahun ini didasarkan pada evaluasi dan kondisi umum ITERA saat ini.

1.2 Garis Besar Penyusunan Renstra ITERA

Penyusunan Renstra ITERA mengacu pada Renstra Ditjen Dikti 2010 – 2014, yang meliputi Visi, Misi, Tujuan Strategis, serta beberapa kebijakan pokok Ditjen Dikti. Visi dan Misi Ditjen Dikti 2010 – 2014, adalah sebagai berikut:

Visi Ditjen Dikti 2010 – 2014 :

Sistem pendidikan tinggi yang sehat dan bermutu, menghasilkan insan beriman, bertaqwa, cerdas, dan terampil.

Misi Ditjen Dikti 2010 – 2014:

- Menetapkan, memantau, dan mengendalikan sistem pendidikan tinggi secara nasional.

- Menyelaraskan sistem pendidikan tinggi dengan dunia kerja, perubahan sosial, dan perkembangan global.
- Memfasilitasi, menguatkan, dan memberdayakan perguruan tinggi yang bermutu, efisien, transparan dan akuntabel.
- Menjaga terlayannya kepentingan masyarakat dan mendorong peran serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas dan ketersediaan layanan pendidikan tinggi.

RenStra ITERA juga mengacu pada Tujuan Strategis Ditjen Dikti, yaitu :

- Terbangunnya sistem Ditjen Dikti yang mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.
- Ketersediaan pendidikan tinggi Indonesia yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan nasional sehingga berkontribusi secara nyata kepada peningkatan daya saing bangsa.
- Keterjangkauan, kesetaraan, dan keterjaminan akses untuk memperoleh pendidikan tinggi.
- Perguruan tinggi yang otonom dan akuntabel sejalan dengan UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Interaksi perguruan tinggi dengan masyarakat yang selaras dan saling menguntungkan.

Penyusunan program pengembangan ITERA juga dilandasi oleh Visi, Misi, dan Tujuan Strategis, serta kebijakan lain yang dikeluarkan oleh Ditjen Dikti sesuai dengan kebutuhan secara nasional.

Dengan mengacu pada Visi, Misi, dan Tujuan Strategis Ditjen Dikti, ITERA menyusun Tata Nilai, Visi, Misi, dan Tujuan Strategis yang merupakan landasan penyusunan Renstra ITERA. Tata Nilai berperan sebagai acuan dalam berorganisasi pada waktu menyusun dan melaksanakan program pengembangan di ITERA. Keterpaduan dari tiga komponen Tridharma Perguruan Tinggi tidak hanya ditunjukkan dalam bentuk program kegiatan, tetapi didukung dengan tata organisasi dan manajemen yang tepat.

Penyusunan program kegiatan dalam Renstra ITERA mempertimbangkan kondisi internal maupun external, yang dituangkan dalam Analisis Strength – Weakness – Opportunity – Threat (Analisis SWOT). Penyusunan program kegiatan dalam Renstra ITERA dilandasi dengan komponen Opportunity dan Threat yang merupakan kondisi eksternal ITERA terhadap komponen Strength dan Weakness yang merepresentasikan kondisi internal ITERA. Untuk dapat menunjukkan keterkaitan antara program pengembangan dengan komponen SWOT tersebut, Analisis SWOT digambarkan dalam bentuk matriks yang selanjutnya dengan mudah dapat diturunkan rencana program kegiatan sesuai dengan kondisi internal dan external, yang mengarah kepada tujuan strategis ITERA.

1.3 Program Pengembangan ITERA

Penyusunan program kegiatan pengembangan ITERA berdasarkan evaluasi diri yang meliputi kondisi internal maupun eksternal. Kondisi internal ITERA meliputi ketersediaan sumber daya baik sumber daya manusia maupun fisik, kelengkapan organisasi dan manajemen. Sedangkan kondisi eksternal, seperti kualitas pendidikan sekolah menengah sebagai calon mahasiswa ITERA, industri, lingkungan, rencana pembangunan, bencana alam, dan sebagainya yang merupakan tantangan bagi ITERA untuk dapat berkontribusi terhadap pembangunan daerah.

Pada dasarnya cakupan program pengembangan ITERA yang dituangkan dalam Renstra ITERA meliputi empat program pokok, yaitu :

1. Pengembangan Program Akademik yang meliputi komponen Tridharma Perguruan Tinggi.
2. Pengembangan Kelembagaan.
3. Pengembangan Sumber daya, yang meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta keuangan.
4. Pengembangan Manajemen.

Empat program pokok tersebut disusun sedemikian rupa, sehingga setiap program dalam pengembangan akademik akan selalu mendapat dukungan dari kelembagaan, sumber daya, dan manajemen.

1.4 Indikator Kinerja

Setiap program kegiatan akan disertai dengan indikator kinerja yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan program. Indikator kinerja yang akan ditetapkan merupakan indikator yang sifatnya kuantitatif dan dapat diukur. Indikator kinerja yang harus dicapai ditetapkan pada bagian akhir dari Renstra. Jika pada pelaksanaan program indikator yang telah ditetapkan tidak tercapai atau bahkan dilampaui, maka dapat dilakukan analisis penyebab tidak tercapainya indikator tersebut, atau indikator yang ditetapkan ternyata terlalu rendah. Jika yang terakhir ini ditemui maka perlu dilakukan evaluasi ulang tentang data yang dijadikan referensi menentukan indikator kinerja tersebut. Faktor waktu dapat digunakan sebagai dasar penilaian, pada waktu melakukan analisis terhadap indikator kinerja.

BAB 2. VISI, MISI, TUJUAN & SASARAN STRATEGIS

2.1 Naskah Akademik Pengembangan ITERA 2015 – 2035

Renstra pengembangan ITERA dilandasi oleh mandat yang diberikan oleh Pemerintah RI, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang selanjutnya akan menjadi acuan dalam pengembangan program kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi di ITERA. Berdasarkan pada Peraturan Presiden No. 124 Tahun 2014 telah ditetapkan pendirian Institut Teknologi Sumatera (ITERA), dengan **mandat** dari Pemerintah RI yaitu:

Menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu, dan jika memenuhi syarat ITERA dapat menyelenggarakan pendidikan profesi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan.

Penyelenggaraan pendidikan akademik, vokasi, dan profesi tersebut akan dilakukan secara bertahap, melalui evaluasi yang mendalam dengan mengikuti proses perkembangan suatu perguruan tinggi yang baik dan mengikuti kriteria – kriteria pokok penyelenggaraan program Tridharma Perguruan Tinggi, disamping mempertimbangkan kebutuhan masyarakat Sumatera pada khususnya, dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Sumatera memiliki sumber daya alam yang melimpah yang memerlukan pengolahan bahan baku menjadi produk yang diperlukan masyarakat secara luas. Pertumbuhan ekonomi Sumatera selain memerlukan pengelolaan sumber daya alam secara baik, juga membutuhkan pertumbuhan infrastruktur serta industri yang memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan sains dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan tersebut. Sumber daya energi yaitu gas dan minyak, batu bara, dan geothermal memerlukan sumber daya manusia yang dapat mengeksploitasi secara efektif dan efisien.

Program studi seperti teknik sipil, teknik mesin, teknik kimia, teknik industri, teknik lingkungan, geologi, dan geofisika sangat dibutuhkan di industri tersebut. Penelitian di

industri energi ini memerlukan kontribusi aktif dari ilmu dasar yaitu: Fisika, Kimia, Biologi, Farmasi, dan Matematika. Sumber daya pangan, dalam bentuk perkebunan dan pertanian secara luas telah beroperasi dalam kurun waktu yang lama. Terkait dengan industri ini, mekanisasi pertanian, dan pengolahan pasca panen merupakan tantangan untuk mengurangi import peralatan pertanian. Ilmu kimia, biologi, teknik mesin, teknik kimia, teknik lingkungan sangat berperan dalam pengembangan industri tersebut. Pertumbuhan industri kreatif dan industri kecil dan menengah tertentu dibutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dibidang desain. Hal ini ditunjang dengan pendirian program studi desain seperti: desain komunikasi visual, desain kriya, desain produk, dan desain interior.

Sumatera merupakan daerah yang rawan terhadap bencana alam, seperti gempa bumi, kebakaran hutan, tanah longsor, gunung api, dan lain-lain, dimana bidang ilmu geologi, teknik geofisika, teknik lingkungan, teknik sipil merupakan keilmuan yang sangat diperlukan. Peningkatan industri di Sumatera akan memerlukan wilayah dan kota yang dirancang dengan baik, yang memenuhi persyaratan untuk hidup layak. Selain itu Sumatera mempunyai potensi pariwisata yang sangat baik, dengan demikian lulusan Program Studi Perancangan Wilayah dan Kota serta Arsitektur sangat dibutuhkan dalam pengembangan industry pariwisata di Sumatera.

Sangat disadari bahwa permasalahan yang akan ditemui dalam perkembangan industri di Sumatera merupakan permasalahan yang kompleks yang memerlukan penanganan secara multi-disiplin dari bidang-bidang ilmu yang terkait. Tidak ada satu permasalahan yang dapat diselesaikan secara tuntas hanya dari satu sisi bidang ilmu saja. Berlandaskan pada kenyataan ini, maka budaya akademik yang ditumbuhkan di ITERA adalah kerjasama antar disiplin yang baik, saling menghormati, saling bertukar informasi tentang perkembangan keilmuan di masing-masing bidang, dan melakukan penelitian dan seminar secara bersama. Meskipun demikian penelitian mandiri juga ditingkatkan untuk dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam penyelesaian masalah. Pemahaman tentang pentingnya kerjasama antar bidang ilmu sudah dipupuk dalam pendidikan, baik di kelas maupun dalam bentuk kegiatan kemahasiswaan secara bersama. Selain itu,

mahasiswa sejak dini sudah diperkenalkan dengan permasalahan di masyarakat yang rumit, sehingga setelah menyelesaikan studinya lulusan akan merasa dekat dengan masyarakat.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, dan dikaitkan dengan penyusunan Renstra ITERA, maka disusun Tata Nilai, Visi, Misi, dan Tujuan Strategis ITERA. Berikut ini empat hal pokok yang akan menjadi landasan penyusunan Renstra ITERA yaitu: pengembangan program akademik, kelembagaan, sumber daya, dan manajemen.

Penyelenggaraan program Tridharma Perguruan Tinggi yang akan dituangkan dalam Renstra ITERA tersebut mengacu pada Tata Nilai yang disusun untuk ITERA, yaitu:

- Penyelenggaraan program Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian pada Masyarakat, dilaksanakan **secara utuh dan terpadu**, pendekatan multi-disiplin, dan kerjasama keilmuan baik di dalam ITERA maupun dengan lembaga-lembaga diluar ITERA,
- ITERA sebagai suatu institut teknologi maka semua bidang sains, keteknikan, dan seni di ITERA menunjang terhadap pendidikan, pengembangan dan penerapan teknologi secara proportional.

Tata nilai tersebut berlaku selama 25 tahun, sesuai dengan RenStra ITERA, dan dapat dievaluasi secara bertahap dan dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan kecenderungan perkembangan ilmu pengetahuan, keteknikan, dan seni di Indonesia ataupun di dunia. Tata nilai yang berlaku 25 tahun tersebut akan menjadi panduan dalam berorganisasi dan perencanaan/pelaksanaan program. Tata nilai tersebut digunakan sebagai landasan untuk melaksanakan visi dan misi ITERA.

2.2 Visi dan Misi Institusi

Sesuai dengan peran ITERA sebagai Institut Teknologi di Sumatera, Visi dan Misi ITERA tanpa kerangka waktu, adalah sebagai berikut Sesuai dengan peran ITERA sebagai Institut Teknologi di Sumatera, Visi dan Misi ITERA tanpa kerangka waktu, adalah sebagai berikut:

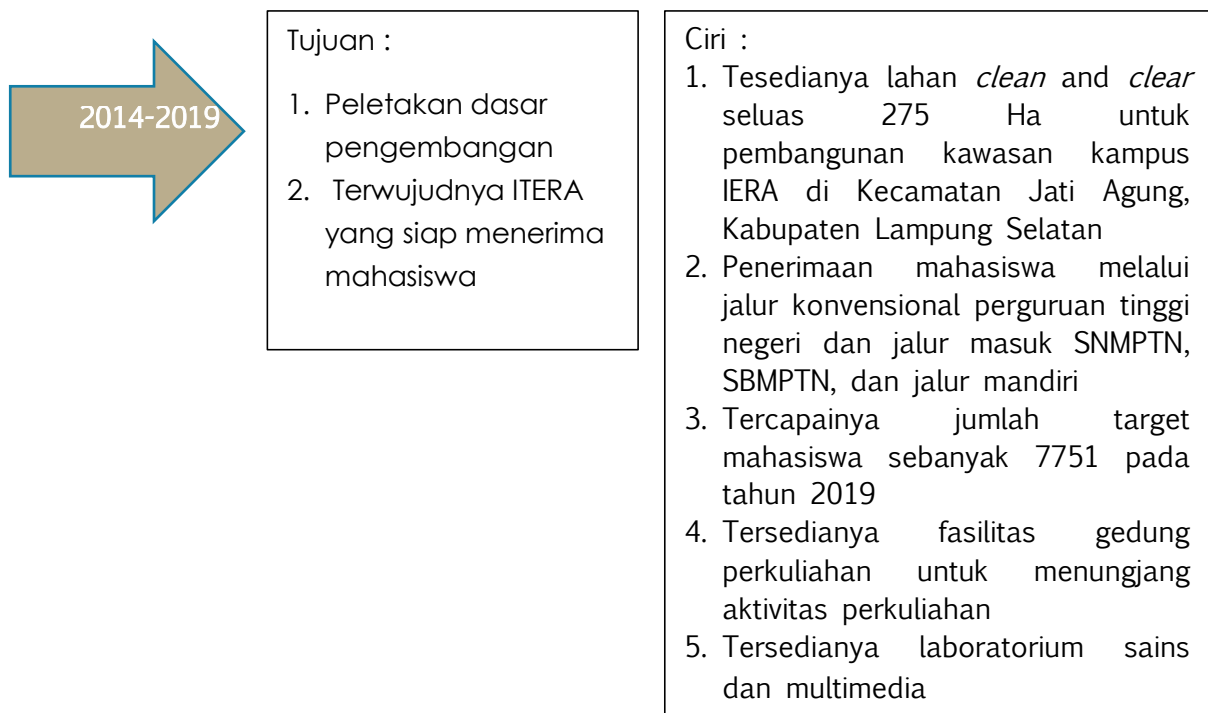
Visi ITERA:

Menjadi perguruan tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia, serta berkontribusi dalam perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan dunia **dengan memberdayakan potensi yang ada di wilayah Sumatera dan sekitarnya.**

Misi ITERA:

Berperan aktif **pada pemberdayaan potensi yang ada di wilayah Sumatera** khususnya, dan Indonesia serta dunia melalui keunggulan dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan ilmu kemanusiaan.

Untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi ITERA, maka secara bertahap visi dan misi tersebut dituangkan dalam RENCANA INDUK PENGEMBANGAN ITERA 2014-2039. Dimana untuk jangka waktu 2014-2019 tujuan yang harus dicapai adalah pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Rencana Induk Pengembangan ITERA untuk kurun waktu 2014-2019

2.3 Tujuan Strategis

Dalam rangka mencapai visi dan misi ITERA secara objektif dan terukur, maka keseluruhan cita-cita tersebut dirumuskan dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional yakni berupa perumusan tujuan strategis sesuai dengan Rencana Induk Pengembangan ITERA 2014-2039 yang harus di capai dalam rentang 2014-2019 yaitu :

“Peletakan dasar pengembangan dan terwujudnya ITERA yang siap menerima mahasiswa”

2.4 Sasaran Strategis

Sasaran strategis ITERA dalam kurun waktu 2014-2019 sebagai penjabaran dari tujuan strategis yang disebutkan adalah sebagai berikut:

1. Terselenggaranya penerimaan mahasiswa baik melalui jalur konvensional perguruan tinggi negeri yaitu SNMPTN dan SBMPTN maupun melalui jalur mandiri.
2. Tersedianya gedung kuliah yang memadai guna menunjang aktivitas perkuliahan dengan baik.
3. Tersedianya laboratorium baik sains maupun multimedia yang mendukung dan menunjang pelaksanaan perkuliahan dan kurikulum yang ada.
4. Peningkatan atmosfer akademik untuk menghasilkan lulusan yang mampu menggali potensi sumber daya Sumatera sehingga mampu berdaya saing nasional, bermartabat, mengikuti perkembangan teknologi dan memiliki integritas.

Persaingan untuk mendapatkan mahasiswa dan staf pengajar yang berkualitas terkait dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan riset pun akan semakin ketat. Untuk berkompetisi meraih peluang kerja di Indonesia perlu adanya berbagai pelatihan baik bagi mahasiswa maupun dosen serta adanya *continuing education* bagi dosen untuk meningkatkan wawasan dan ilmu sehingga mampu bersaing dalam persaingan dunia akademis untuk mengembangkan inovasi-inovasi teknologi.

5. Penguatan ITERA sebagai *Research University* dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya di Sumatera seperti bidang energy, pertanian, perkebunana, maritime dll, serta meningkatkan program-program kerjasama penelitian melalui penguatan peran perguruan tinggi melalui sinergi dan kolaborasi penelitian.

Peranan strategis ITERA sebagai institusi pendidikan yang berbasis teknologi mampu memanfaatkan potensi sumber daya alam sumatera dan mengembangkan potensi tersebut menjadi inovasi- inovasi riset terbaru dari berbagai bidang keahlian ilmu. Hasil riset tersebut minimal dalam bentuk *pilot plant* yang dapat dikembangkan melalui kolaborasi dengan pihak pemerintah Daerah, swasta ataupun pengambil kebijakan. Pengembangan inovasi tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan sinergi antara riset yang dilakukan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga hasil riset dapat menciptakan nilai tambah dan mampu dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik.

6. Peningkatan kualitas kerjasama dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi sehingga memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa dan Negara.

Untuk menghidupkan kesinambungan dan sinergisme aspek tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat) dalam setiap pengembangan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan kemanusiaan maka dibutuhkan suatu tatanan pengelolaan dan kerjasama yang utuh antar instansi pemerintah terutama Pemerintah daerah. Keberadaan ITERA sebagai institusi pendidikan menyediakan solusi atas permasalahan di masyarakat terkait dengan penggunaan dan pengembangan teknologi. Pemecahan masalah yang berkembang di masyarakat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan secara terus menerus melalui program Kuliah kerja Nyata (KKN) ataupun program pengabdian masyarakat lainnya.

BAB 3. ARAH DAN KEBIJAKAN STRATEGIS

Terhitung 2019, Institut Teknologi Sumatera (ITERA) tepat beroperasi selama lima tahun semenjak resmi didirikan pada tahun 2014. Menjadi salah satu perjalanan penting dalam meniti pembangunan ITERA untuk mampu menjadi salah satu institusi teknologi negeri yang berperan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengayaan ilmu pengetahuan serta teknologi. Sesuai dengan obyektif Rencana Induk Pengembangan Institut Teknologi Sumatera, dalam kurun waktu 2014-2019, di akhir tahun 2019 ITERA diharapkan telah meletakkan dasar-dasar pembangunan institusi dan telah menjalankan amanat pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dengan menerima, menampung mahasiswa serta menjalankannya dengan sesuai dengan standar institusi. Langkah ini sebagai awal dalam perencanaan pembangunan ITERA sebagai *World Class University* serta simpul universitas internasional pada akhir tahun 2034.

Institut Teknologi Sumatera merupakan perguruan tinggi negeri baru yang memiliki peran untuk meningkatkan ketersediaan SDM yang mampu mengelola sumberdaya serta potensi yang ada di Pulau Sumatera untuk kesejahteraan Indonesia dan Dunia. Berawal dari enam program studi pada tahun 2014 dan secara bertahap bertambah seiring dengan peningkatan penerimaan mahasiswa per tahun hingga tahun 2019. Tentunya diperlukan arah dan langkah strategis untuk mendukung tujuan tersebut. Arah strategis ITERA ke depan dirumuskan berdasarkan pada UU 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, Sembilan Agenda Prioritas Pembangunan 2015-2019 (Nawacita), PP 65/2013 tentang Statuta ITERA, SA ITERA, Rencana Induk Pengembangan ITERA, dan proyeksi perkembangan perguruan tinggi nasional dan internasional serta memperhatikan kekuatan, kendala, dan tantangan yang dihadapi ITERA dalam rencana pengembangan ITERA di masa depan. mendatang, maka arah strategis ITERA pada lima tahun mendatang adalah sebagai berikut.

1. Menjadi perguruan tinggi negeri yang memiliki landasan kuat pada bentuk arah kebijakan, fasilitas, tata laksana, dan tata kelola berstandar untuk menciptakan aktivitas pendidikan, pembentukan karakter, penelitian, dan pengabdian

masyarakat yang kondusif, terarah, serta mampu mengangkat dan mengembangkan potensi di Pulau Sumatera.

2. Menjadi perguruan tinggi negeri yang ternama, berpengaruh, memiliki daya saing, dan memiliki peran di Pulau Sumatera yang dicerminkan dari peningkatan kuantitas kapasitas penerimaannya, variasi program studi, dan relung keahlian khusus yang diikuti oleh kualitas pelayanan yang memadai dan sesuai standar.
3. Menghasilkan lulusan yang bermartabat, berjiwa kepeloporan, dan memiliki integritas, serta berdaya saing nasional yang mampu mengembangkan potensi di Pulau Sumatera dan setia pada almamater.

3.1 Arah Kebijakan

Perumusan arah kebijakan ITERA-SATKER untuk bidang pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan pendanaan ini didasarkan pada Statuta ITERA, Rencana Induk Pengembangan ITB, dan juga mengacu pada arahan SA ITB serta program kerja Rektor 2014-2019.

3.1.1 Bidang Pendidikan

Rencana Induk Pengembangan Jangka Panjang (Rencana Induk Pengembangan) ITERA 2014-2039 menyatakan bahwa obyektif pembangunan ITERA dalam bidang akademik adalah mengembangkan sistem pendidikan sarjana yang lengkap untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, terencana, dan bentuk pengelolaan dalam lingkup keorganisasian struktural Institut Teknologi Sumatera. Pelayanan akademik bagi mahasiswa, diawali dengan penyetaraan materi dasar sains, teknologi, dan seni yang mampu menunjang kebutuhan penguasaan ilmu lebih lanjut selama mengikuti aktivitas akademik di ITERA. Untuk aktivitas akademik lanjut, ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana memadai dan berstandar. Ketersediaan Dosen dan Tenaga Kependidikan yang sesuai turut menjadi hal yang perlu diperhitungkan untuk memenuhi kualitas pelayanan akademik. Hal ini harus diikuti dengan pengembangan karir dan kesejahteraan untuk mencapai objektif pembangunan ITERA 2014-2019. Untuk meraih hal tersebut, diperlukan arah kebijakan sebagai berikut:

- 1 Menciptakan atmosfer akademik yang sistematis, terintegrasi, dan terencana dalam bentuk tata laksana dan tata kelola, yang mempertimbangkan kualitas proses pendidikan, baik dari kualitas pelaksana pendidikan ataupun sarana dan prasarana, sehingga terjadinya kolaborasi sistematis antara proses akademik pada awal penerimaan hingga kelulusan.
- 2 Menyediakan Dosen dan Tenaga Pendidikan yang mampu menghasilkan mahasiswa yang bermartabat, berjiwa kepeloporan, berintegritas, serta memiliki daya saing yang mampu bersama mengembangkan potensi institusi dan setia pada almamater, sehingga dapat memberikan manfaat dan nilai tambah bagi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni di Institut Teknologi Sumatera.
- 3 Menyediakan rumpun keilmuan terstruktur, terpadu, dan kolaboratif yang memiliki landasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, untuk menggali dan mengembangkan potensi di Pulau Sumatera yang tercermin pada aktivitas pendidikannya, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan yang berorientasi pada eksplorasi, pengembangan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat berdasarkan ketersediaan potensi di Pulau Sumatera.

Adanya himpunan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan akademik, vokasi dan atau profesi yang berada di bawah naungan Jurusan untuk satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan teknologi dan seiring dengan penambahan program studi, mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan serta fasilitas perkuliahan dan terbentuknya kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sesuai dengan Rencana Induk Pengembangan ITERA 2014-2039 akan dibentuk lima (Fakultas) dengan yaitu Fakultas Matematika dan Sains, Fakultas Teknologi Industri, Fakultas Teknologi Insfrastruktur dan Kewilayahan, Fakultas Teknologi Sumber Daya dan Kebumian serta Fakultas Seni Rupa dan Desain. Untuk rencana strategis periode 2014-2019 akan dibuka lima (5) Fakultas dengan tiga puluh delapan (38) program studi dengan susunan sebagai berikut :

1. Fakultas Matematika dan Sains

Dengan Program Studi : Fisika, Matematika, Kimia, Farmasi, Biologi, Sains Atmosfer dan Keplanetan, Rekayasa hayati, Statistika, Mikrobiologi, Aktuaria,, Peternakan.

2. Fakultas Teknologi Industri

Dengan Program Studi : Teknik elektro, Teknik Informatika, Teknik Mesin, Teknik Fisika, Teknik Industri, Teknik Kimia, Teknik Sistem energi, Teknik Biosistem, Teknologi Pangan, Teknologi Industri Pertanian, Teknik Material, Teknologi Perkapalan, Teknik Dirgantara, Sistem Informasi Komputer, Manajemen, Agribisnis, Enterpreneur, Teknologi Biomedik, Teknik Logistik, Teknologi Komunikasi, Rekayasa Sistem Komputer, dan Rekayasa Perangkat Lunak.

3. Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan

Dengan Program Studi : Teknik Sipil, Perencanaan Wilayah Kota, Teknik Geomatika, Arsitektur, Teknik Lingkungan, Teknik Kelautan, Rekayasa Kehutanan, Arsitektur Lanskap, Transportasi, Kebijakan Publik, Teknik Pengairan, Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan, Manajemen Sumber Daya Perairan, Manajemen Transportasi Laut, Perumahan dan Permukiman, serta Konservasi Sumber Daya Alam,

4. Fakultas Teknologi Sumber Daya dan Kebumihan

Dengan Program Studi : Teknik Geofisika, Teknik Geologi, Teknik Pertambangan, Klimatologi, Hidrogeologi.

5. Fakultas Seni Rupa dan Desain

Dengan Program Studi : Desain Produk, Desain Komunikasi Visual, Desain Kriya, Desain Interior, Seni Rupa, Film dan Televisi, Seni Murni, dan Komunikasi Pembangunan.

5.1.2 Bidang Penelitian

Target umum ITERA di bidang penelitian adalah berfokus pada eksplorasi dan pengembangan potensi serta penyelesaian permasalahan di Pulau Sumatera. Bentuk penelitian multidisiplin dan terpadu sangat dibutuhkan untuk memenuhi target tersebut. Perlu adanya peta jalan penelitian insitusi yang diikuti oleh penelitian menjuru dari

masing-masing rumpun keilmuan yang ada di ITERA. Peta jalan ini harus tersedia dalam Rencana Induk Penelitian (RIP) tingkat institusi. Perlu adanya lembaga yang menaungi hal ini untuk menyelaraskan seluruh aktivitas penelitian yang ada di ITERA, baik dalam bentuk tata kelola ataupun tata laksana yang terencana mengacu pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dalam keberjalanannya diperlukan adanya aturan, norma, dan kebijakan penelitian di ITERA agar tetap sejalan dengan peran institusi. Penelitian pada institusi haruslah memberikan manfaat keilmuan kepada masyarakat umum, pelaksanaan pendidikan, dan pengembangan karir peneliti. Ruang lingkup keilmuan dalam aktivitas penelitian di Institut Teknologi Sumatera terangkum pada tiga topik besar, yaitu:

1. *Energy sustainability*

Topik ini dimunculkan dengan menimbang dari potensi sumber daya energi sekitar wilayah Sumatera seperti minyak bumi, gas bumi, batubara, dan panas bumi tersebar dalam jumlah yang besar. Potensi ini seharusnya memberikan manfaat dalam pengembangan kesejahteraan Indonesia dan Dunia, yaitu dengan mewujudkan Sumatera sebagai Lumbung Energi khususnya melalui pembangunan ketenagalistrikan, penyediaan energi bahan bakar, dan industri.

2. *Green Infrastructure*

Topik ini dimunculkan dengan menimbang bahwa infrastruktur merupakan bentuk fisik dan struktur organisasi yang dibutuhkan untuk operasional masyarakat, instansi atau layanan dan keperluan fasilitas keberhasilan ekonomi masyarakat. Ketahanan dan keamanan infrastruktur menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Wilayah Sumatera merupakan daerah rawan gempa, baik sumber gempa tektonik, pantai barat Sumatera, atau sumber gempa lokal. Penanggulangan untuk mengurangi resiko bencana menjadi salah satu langkah untuk menyediakan ketahanan dan keamanan infrastruktur, diikuti dengan pengelolaan dan rencana pembiayaannya.

3. *Community Development*

Topik ini dimunculkan untuk membentuk tatanan sosial yang mampu mengembangkan potensi yang ada dan belum termanfaatkan, baik potensi alam

sekitar dengan memiliki landasan konservasi, kesejahteraan masyarakat, dan keragaman, seperti sumber daya manusia, sumber daya fisik, sumber daya finansial, dan sumber daya lingkungan.

Dengan mengacu pada pemetaan potensi eksplorasi dan pengembangan sumber daya di Pulau Sumatera, maka diturunkan menjadi beberapa sub-topik yaitu:

1. Mekanisasi pertanian dan pengolahan pasca panen serta penyediaan pangan
2. Pemahaman kebumihan dan penanggulangan resiko bencana alam
3. Pengembangan moda dan sistem transportasi yang terkait dengan pengangkutan bahan tambang, perkotaan dan pengembangan transportasi umum.
4. Konservasi dan pengelolaan lingkungan dari aktivitas industri
5. Pengembangan dan pengelolaan obyek wisata alam, budaya, serta teknologinya.
6. Pemahaman tentang antariksa, angkasa, dan keplanetan.

Periode 2014-2019, penelitian ITERA didasarkan pada tiga arahan kebijakan, yaitu:

1. Mengacu pada tiga topik besar dan pemetaan potensi eksplorasi sumber daya di Pulau Sumatera, sejalan dengan rumpun keilmuan dari peneliti dengan mencondongkan kolaborasi antar bidang keilmuan dalam sebuah tata kelola dan tata laksana struktural yang terencana.
2. Mengembangkan penelitian yang mendukung aktivitas pendidikan dan pengabdian masyarakat di ITERA, dengan mengutamakan kebutuhan penyelesaian masalah masyarakat.
3. Meningkatkan partisipasi civitas academia ITERA dalam aktivitas penelitian kolaboratif dan inovatif yang diikuti dengan bentuk publikasi hasil penelitian berstandar nasional dan internasional.

3.1.3 Bidang Pengabdian pada Masyarakat

Pengabdian masyarakat merupakan satu dari tiga misi perguruan tinggi, yang dikenal dengan Tridharma Perguruan Tinggi. Dengan demikian menjalankan pengabdian masyarakat adalah tugas dan tanggung jawab setiap civitas akademika ITERA. Arah kebijakan untuk pengabdian masyarakat mengacu pada Statuta ITERA dan Tata Kelola Kegiatan Pengabdian Masyarakat Insitut Teknologi Sumatera yang bernaung pada

lembaga organisasional khusus dalam institusi. Pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat merupakan bentuk implementasi hasil kompetensi dosen yang dapat bermanfaat bagi *stakeholder* yang disesuaikan dengan kebutuhan dan isu yang berlaku di lingkungan masyarakat sebagai wujud pengabdian. Topik besar bentuk pengabdian masyarakat yang dijalankan harus selaras dengan aktivitas penelitian dalam institusi dan mampu menunjang aktivitas pendidikan. Keikutsertaan ragam civitas akademika menjadi penguat dalam rencana aktivitasnya, yang mengutamakan inovasi, kolaborasi, dan manfaat halayak. Topik pengabdian masyarakat mengacu pada tema penelitian yang dilaksanakan di ITERA. Berikut adalah arah kebijakan di bidang pengabdian masyarakat ITERA periode tahun 2014-2019:

1. Memunculkan semangat partisipasi dan rasa filantropis pada seluruh civitas akademika ITERA sehingga kreatifitas, motivasi, dan kolaborasi dalam aktivitas pengabdian masyarakat meningkat sehingga terbentuknya atmosfer yang serupa dalam nilai-nilai pendidikan dan bentuk penelitian di ITERA.
2. Menghimpun bentuk, metode, dan hasil penelitian di ITERA untuk dapat dikembangkan secara bersama untuk membentuk ataupun menunjang kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara terpadu, dalam sebuah bentuk tata kelola dan tata laksana struktural.
3. Meningkatkan ikatan yang berkelanjutan dan siklus interaksi lainnya, serta meningkatkan bentuk kerjasama mitra institusi sebagai sasaran pengabdian masyarakat, baik pada kelompok masyarakat, akademisi, perguruan tinggi lainnya, lembaga riset, pemerintah, dan industri.

3.1.4 Bidang Sumber Daya Manusia

Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi kunci kemajuan insituti perguruan tinggi. Sumber daya manusia ini meliputi seluruh civitas akademika baik yang berperan dalam tridarma perguruan tinggi secara langsung ataupun tidak langsung. Sebagai perguruan tinggi yang baru berdiri, penciptaan kultur akademik dan bentuk struktur naungan yang adaptif terencana menjadi sangat penting untuk dijadikan sebagai

pertimbangan. semangat kepeloporan, integritas, dan loyalitas menjadi dasar dari arah kebijakan di bidang sumber daya manusia ITERA periode 2014-2019:

1. Mengembangkan tenaga akademik dan tenaga kependidikan yang mampu beradaptasi terhadap perubahan dan mampu mengelola diri secara aktif serta kooperatif dalam berbagai bentuk keorganisasian.
2. Menyediakan wahana pengembangan karir bagi tenaga akademik dan kependidikan untuk meningkatkan motivasi, kinerja, dan wawasan kerja yang mampu mendorong efektifitas insitusi di bidang akademik dan keadministrasian dalam sebuah bagan tata kelola dan tata laksana yang baik.
3. Mengembangkan sistem penghargaan bagi tenaga akademik dan tenaga kependidikan sebagai apresiasi terhadap kinerja selama satu periode pendidikan.

3.1.5 Bidang Pendanaan

Dalam mendukung upaya pencapaian target pengembangan ITERA di akhir periode 2014-2019 dalam berbagai bidang, maka perlu dipelajari rekam-jejak berbagai upaya pendanaan yang telah dilakukan ITERA sebagai PTN-SATKER yang berpangku pada Pendapatan Negara bukan Pajak (PNBP) dan Biaya Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN). Untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kondisi eksternal maupun internal, harus secara nyata melakukan berbagai upaya yang komprehensif di bidang pendanaan dan pengelolaan keuangan dengan memperhatikan arah kebijakan pendanaan berikut:

1. Melakukan pengelolaan keuangan yang dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam sebuah tata kelola dan tata laksana struktural yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Menyelaraskan alur keuangan antara peningkatan pendapatan institusi dengan kelayakan pelayanan pendidikan, pengembangan penelitian, dan aktualisasi pengabdian masyarakatnya, yang sejalan dengan visi dan misi ITERA.
3. Mengembangkan upaya alternatif penggalangan dana secara pro-aktif dan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk mendukung pembangunan serta pengembangan fisik dan non-fisik ITERA.

3.1.6 Bidang Sarana dan Prasarana

Sebagai institusi pendidikan yang baru, ITERA perlu untuk meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana untuk menjalankan seluruh operasionalnya. Penyediaan sarana dan prasarana di ITERA harus selaras dengan ketersediaan sumber daya manusianya. Sarana dan prasarana yang disediakan harus memiliki kelayakan yang baik, jumlah yang sesuai, dan memiliki efisiensi guna yang baik serta sesuai dengan standar perguruan tinggi. Oleh karena itu dalam hal ini, arah kebijakan ITERA di bidang sarana dan prasarana, periode 2014-2019 adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan infrastruktur pendidikan dan penelitian yang berstandar dengan disertai pemeliharaan berkelanjutan dalam sebuah tata kelola dan laksana struktural yang baik dan terencana.
2. Mengembangkan sarana kolaborasi dan interaksi bagi pengguna fasilitas yang dinaungi dalam sebuah badan struktural khusus.

3.1.7 Bidang Organisasi dan Manajemen

Keorganisasian dan manajemen adalah penggerak dari operasional sebuah insituti perguruan tinggi. Konsep keorganisasian dan manajemen ini menjadi penting untuk diperhatikan pada sebuah perguruan tinggi yang baru saja berdiri. Tata kelola dan laksana menentukan efektifitas dan efisiensi kerja dan kinerja sumber daya manusianya. Bentuk kelembagaan yang diikuti dengan struktural penunjangnya dan menentukan alur kerja dan pembagian lingkup kerja pada institusi. Oleh karena itu, arah kebijakan ITERA periode 2014-2019, di bidang organisasi dan manajemen adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan sistem keorganisasian dan manajemen terintegrasi yang selaras dengan kebutuhan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang ditunjang dengan keadministrasian yang baik dan terarah serta dalam bentuk pengawasan yang baik.
2. Menyediakan dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi tata pamong sehingga dapat dijalani oleh pemangku struktural dan diikuti oleh struktur keorganisasian lainnya.

3. Menciptakan dan menjalankan sistem penjaminan mutu institusi berstandar yang adaptif terhadap perubahan dalam proses pengembangan institusi.
4. Mengembangkan sistem informasi terpadu untuk seluruh kebutuhan keorganisasian dan manajemen institusi.

3.2 Strategi

Untuk mencapai dan melaksanakan arah kebijakan ITERA pada periode 2014-2019 yang telah dijabarkan pada **sub-bab 3.1**, maka uraian berikut menjelaskan strategi yang harus dilakukan dalam institusi agar tujuan dari rencana institusi di periode ini dapat tercapai. Perumusan strategi ini diformulasikan berdasarkan analisis SWOT untuk setiap aspek yang dikaji sebelumnya:

3.2.1 Bidang Pendidikan

Strategi yang perlu dikembangkan untuk mencapai arah kebijakan pengembangan bidang pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Membentuk dan menjalankan sistem kelola dan laksana akademik yang memiliki standar, selektif, dan evaluatif.
2. Merumuskan dan menegakkan standar serta capaian akreditasi program studi dan institusi untuk peningkatan mutu pendidikan.
3. Menginisiasi dan menjalankan program pendidikan yang mengutamakan peningkatan karakter luhur, kepeloporan, mandiri, keilmuan multidisiplin, dan wawasan tentang potensi di Pulau Sumatera, serta mempertimbangkan perubahan kualitas saat penerimaan dan kelulusan mahasiswa.
4. Menginisiasi dan memperluas cakupan akses pendidikan bagi masyarakat sebagai bentuk dan peran penting perguruan tinggi untuk menutup kesenjangan ekonomi, sosial dan budaya di masyarakat.

3.2.2 Bidang Penelitian

Strategi yang perlu dikembangkan untuk mencapai arah kebijakan pengembangan bidang penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan badan atau lembaga yang mampu mengelola aktivitas penelitian serta memberikan saran, sasaran, dan evaluasi keberjalanan program penelitian untuk pengembangan penelitian di ITERA.
2. Mendorong partisipasi civitas akademika untuk meningkatkan produktivitas penelitian ITERA dari segi kualitas dan kuantitas dengan luaran yang berstandar serta dapat dipertanggungjawabkan.
3. Memberikan prioritas penelitian inovatif dan kolaboratif pada sub-topik penelitian utama yang telah ditetapkan dalam wahana kompetitif yang adil.

3.2.3 Bidang Pengabdian pada Masyarakat

Strategi yang perlu dikembangkan untuk mencapai arah kebijakan pengembangan bidang pengabdian pada masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Mengadakan aktivitas rutin yang berkenaan dengan peningkatan rasa sosial, tenggang rasa, keragaman, dan kepahlawanan serta penguatan pemahaman tentang hidup bermasyarakat dan bernegara.
2. Menginisiasi dan menjalankan lembaga struktural yang menghimpun dan mendukung berjalannya kegiatan pengabdian masyarakat dalam sebuah tata kelola dan laksana yang evaluatif.
3. Menerapkan hasil penelitian melalui program pengabdian kepada masyarakat untuk memecahkan masalah yang ada di masyarakat, serta menjadikan pengabdian pada masyarakat sebagai bagian dari prestasi akademik dalam pendidikan dan pengembangan karakter bagi civitas akademika.
4. Memperkuat peran aktif ITERA dalam kerjasama dan pengabdian kepada masyarakat sebagai mitra institusi untuk menjadi wahana penerapan penelitian untuk memecahkan permasalahan mitra, yang didukung dengan peningkatan nilai karya yang edukatif, inovatif, solutif, kolaboratif, dan ekonomis.

3.2.4 Bidang Sumber Daya Manusia

Strategi yang perlu dikembangkan untuk mencapai arah kebijakan pengembangan sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan wahana pengelolaan sumber daya manusia yang sistematis dan evaluatif sehingga kebutuhan penyediaan dan pengelolaan sumber daya manusia menjadi terencana dan efektif.
2. Mendorong peningkatan kapasitas tenaga akademik untuk memiliki kemampuan akademik yang tinggi dan nilai-nilai yang melekat pada lulusan sehingga dapat berperan dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Mendorong peningkatan kapasitas tenaga kependidikan yang handal sehingga dapat mendukung dan menguatkan kinerja institusi.
4. Mengalokasikan agenda untuk pemberian penghargaan kepada tenaga akademik dan kependidikan untuk mendukung kinerja secara maksimum dalam pelaksanaan bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta administratif dalam tiap periode tahun akademik.

3.2.5 Bidang Pendanaan

Strategi yang perlu dikembangkan untuk mencapai arah kebijakan pengembangan pendanaan adalah sebagai berikut:

1. Membentuk lembaga keuangan khusus dan sistem pengawasnya untuk merencanakan dan mengelola keuangan serta pendanaan institusi sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan evaluatif.
2. Mengembangkan standard dan sistem perencanaan pendanaan dan keuangan ITERA secara komprehensif berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap kondisi eksternal dan internal institusi.
3. Meningkatkan peran aktif ITERA dalam memanfaatkan berbagai peluang skema pendanaan yang sejalan dengan pelaksanaan misi ITERA.

3.2.6 Bidang Sarana dan Prasarana

Strategi yang perlu dikembangkan untuk mencapai arah kebijakan pengembangan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan dan secara bertahap meningkatkan kuantitas serta kualitas infrastruktur pendidikan dan penelitian berstandar dengan mempertimbangkan

sistem ketahanan, pemeliharaan, dan pengelolaan yang berkelanjutan dalam sebuah sistem manajemen khusus.

2. Menyediakan wahana pengembangan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang kolaboratif dan inovatif dalam sebuah badan struktural khusus.

3.2.7 Bidang Organisasi dan Manajemen

Strategi yang perlu dikembangkan untuk mencapai arah kebijakan pengembangan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

1. Membentuk dan mengembangkan sistem keorganisasian dan tata pamong yang baik dalam sistem manajemen dan kinerja seluruh civitas akademika, terkait dengan jumlah jurusan, fakultas dan program studi.
2. Menginisiasi dan mengembangkan sistem dan manajemen kelembagaan pendukung sesuai dengan kebutuhan institusi yang diikuti dengan rencana dan target pengembangan dalam sebuah kerangka sistem penjaminan mutu.
3. Mewujudkan sistem informasi yang lengkap dan integratif sehingga dapat mendukung program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta keadministrasi insitusi.

BAB 4. PROGRAM, TARGET KINERJA & PENDANAAN

4.1 Program & Target Kinerja

Program dan target kinerja dalam jangka waktu lima tahun yakni pada periode 2014-2019 akan diuraikan berdasarkan bidang-bidang berikut.

4.1.1 Bidang Pendidikan

Program strategis dalam bidang pendidikan meliputi: (1) peningkatan lulusan program studi, (2) peningkatan mutu program studi, (3) pengembangan inovasi pembelajaran.

Pencapaian program strategis peningkatan lulusan program studi diukur melalui pencapaian indikator-indikator sebagai berikut:

1. Persentase mahasiswa yang lulus dengan Indeks Prestasi (IP) > 3,0 dan yudisium dengan predikat Cum Laude.
2. Untuk mencapai target indikator tersebut perlu ditingkatkan kondusifitas kegiatan belajar mengajar di kampus ITERA antara mahasiswa dan tenaga akademik. Atmosfer pendidikan yang baik akan mendorong peningkatan prestasi akademis mahasiswa.
3. Lama masa studi (% mahasiswa yang lulus tepat waktu): S1 (4 tahun)

Adanya monitoring secara berkala terhadap masa studi mahasiswa akan meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk dapat lulus tepat waktu. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa dapat segera diketahui dan dicari solusi atas permasalahan tersebut. Sehingga pada akhirnya jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu menjadi meningkat.

Pencapaian indikator strategis berupa peningkatan mutu program studi dapat diukur melalui persentase program studi yang memiliki peringkat akreditasi minimal B. Sebagai institusi baru, ITERA akan terus berupaya meningkatkan kualitas mutu program studi melalui berbagai kegiatan penunjang tri dharma perguruan tinggi.

Pencapaian indikator strategis berupa pengembangan inovasi pembelajaran dapat diukur melalui capaian indikator berikut:

1. Jumlah matakuliah yang mengimplementasikan *learner-centered-education learner-centered-education* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang kini sangat

populer di kalangan praktisi pendidikan di dunia. Metode ini dipercaya sangat efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran guna meraih hasil belajar mahasiswa secara optimal.

2. Jumlah matakuliah yang menggunakan *system blended learning*

System blended learning ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual

Tabel 4.1 Program Strategis Bidang Pendidikan

NO	PROGRAM STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019	TARGET					PENANGGUNG JAWAB	
				2014	2015	2016	2017	2018		
1.	Peningkatan lulusan program studi	a.	Persentase mahasiswa yang lulus dengan: IP > 3,0 Yudisium dengan Predikat Cum Laude	50%	-	-	10%	30%	40%	WR1
				20%	-	-	10%	15%	20%	
		b.	Lama masa studi (% mahasiswa yang lulus tepat waktu): S1 (4 tahun)	50%	-	-	10%	20%	40%	WR1
2.	Peningkatan mutu program studi	a.	Persentase program studi terakreditasi nasional dengan: predikat B	70%	-	-	0%	0%	20%	WR 1
3.	Pengembangan inovasi pembelajaran	a.	Jumlah matakuliah yang mengimplementasikan learner-centered-education	60%	-	20%	30%	40%	50%	WR 1
		b.	Jumlah matakuliah yang menggunakan system Blended Learning	20%	-	-	5%	10%	15%	WR 1

4.1.2 Bidang Penelitian

Program strategis bidang penelitian meliputi: (1) Peningkatan publikasi ilmiah pada jurnal dan forum ilmiah yang bereputasi, (2) Jumlah hasil riset, (3) Peningkatan anggaran riset, (4) Peningkatan kerja sama riset nasional dan internasional, (5) Penelitian-penelitian yang mendukung fokus penelitian ITERA.

Pencapaian program strategis peningkatan publikasi ilmiah pada jurnal dan forum ilmiah yang bereputasi diukur melalui pencapaian indikator-indikator berikut:

1. Jumlah publikasi pada jurnal internasional (terindeks Scopus, WoS, atau pengindeks bereputasi lainnya)
2. Salah satu upaya untuk mencapai indikator ini diantaranya dilakukan dengan memberikan insentif bagi peneliti yang berhasil mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal internasional.
3. Jumlah publikasi pada jurnal nasional terakreditasi
4. Beberapa upaya untuk mencapai indikator ini diantaranya dilakukan dengan memberikan dana hibah penelitian dengan target luaran publikasi di jurnal nasional terakreditasi, memberikan insentif bagi peneliti yang berhasil mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal nasional terakreditasi.
5. Jumlah publikasi pada prosiding seminar internasional

Publikasi pada prosiding seminar internasional memiliki tingkatan yang lebih mudah dibandingkan dengan publikasi pada jurnal internasional. Akan tetapi, untuk mencapai indikator ini perlu juga dilakukan upaya-upaya yang serupa dengan upaya yang dilakukan pada poin pertama

1. Jumlah publikasi pada prosiding seminar nasional

Sama halnya dengan indikator jumlah publikasi pada prosiding seminar internasional, upaya-upaya yang telah disebutkan sebelumnya juga dapat diterapkan untuk mencapai indikator ini

2. Jumlah sitasi

Kualitas dari publikasi penelitian yang dilakukan salah satunya diukur dari jumlah publikasi yang disitasi. Salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah sitasi adalah mendorong dosen untuk mendaftar pada beberapa website yang menyediakan fasilitas index publikasi ilmiah seperti IEEE, google scholar, dan sebagainya.

3. Jumlah buku monograf riset/book chapter

Indikator ini dapat dicapai dengan mensyaratkan target luaran penelitian yang salah satunya adalah buku ilmiah yang nantinya dapat diterbitkan menjadi buku ajar.

Pencapaian program strategis jumlah hasil riset diukur melalui pencapaian indikator-indikator berikut:

1. Jumlah prototype (skala lab + skala industri) dan karya seni/ desain
2. Jumlah kebijakan

Pencapaian program strategis peningkatan anggaran riset diukur melalui pencapaian indikator jumlah dana kegiatan penelitian. Dana kegiatan penelitian dapat terus ditingkatkan dengan meningkatkan pula produktivitas penelitian. Di samping itu, disiplin dan tertib administrasi serta birokrasi juga perlu dilaksanakan secara ketat dalam penelitian agar perolehan dana hibah penelitian ke depannya dapat terus berjalan dengan lancar.

Pencapaian program strategis peningkatan kerja sama riset nasional dan internasional diukur melalui pencapaian indikator-indikator berikut:

1. Jumlah kerja sama riset nasional

Indikator ini dapat dicapai dengan cara harus berperan aktif dalam menginisiasi kolaborasi untuk melakukan kerja sama riset nasional baik antar perguruan tinggi atau dengan pemerintah dan industri.

2. Jumlah kerja sama riset internasional

ITERA harus berperan aktif dan dapat membaca peluang serta menjawab tantangan kerja sama riset secara internasional. Tahap penjajagan, pengusulan, dan persetujuan perlu dilakukan dengan koordinasi yang baik dan berkesinambungan.

Pencapaian program strategis penelitian-penelitian yang mendukung fokus penelitian ITERA diukur melalui pencapaian indikator jumlah penelitian yang mendukung fokus penelitian ITERA. Indikator ini dicapai dengan memprioritaskan persetujuan proposal penelitian untuk pemberian dana penelitian yang memiliki fokus pada klaster penelitian unggulan ITERA.

Tabel 4.2 Program Strategis Bidang Penelitian

NO.	PROGRAM STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019	TARGET					PENANGGUNG JAWAB
				2014	2015	2016	2017	2018	
1.	Peningkatan publikasi ilmiah pada jurnal dan forum ilmiah yang bereputasi	a. Jumlah publikasi pada jurnal internasional (terindeks Scopus, WoS, atau pengindeks bereputasi lainnya)	7	-	-	-	5	7	WR 1
		b. Jumlah publikasi pada jurnal nasional terakreditasi	7	-	-	-	5	7	WR 1
		c. Jumlah publikasi pada prosiding seminar internasional	7	-	-	-	5	7	WR 1
		d. Jumlah publikasi pada prosiding seminar nasional	7	-	-	-	5	7	WR 1
		e. Jumlah sitasi	5	-	-	-	3	4	WR 1
		f. Jumlah buku monograf riset/book chapter	2	-	-	-	-	2	WR 1



2.	Jumlah hasil riset	a.	Jumlah prototype (skala lab + skala industri) dan karya seni/ desain	1	-	-	-	-	1	WR 1
		b.	Jumlah kebijakan	1	-	-	-	-	1	WR 1
3.	Peningkatan anggaran riset	a.	Jumlah dana kegiatan penelitian	1.6 M	-	-	-	50 Jt	1.369 M	WR 1
4.	Peningkatan kerja sama riset nasional dan internasional	a.	Jumlah kerja sama riset nasional	5	-	-	-	-	5	WR 1
		b.	Jumlah kerja sama riset internasional	1	-	-	-	-	1	WR 1
5.	Penelitian-penelitian yang mendukung fokus penelitian ITERA	a.	Jumlah penelitian yang mendukung fokus penelitian ITERA	7	-	-	-	-	7	WR 1

4.1.3 Bidang Pengabdian Pada Masyarakat

Program strategis bidang pengabdian kepada masyarakat meliputi: (1) Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa sebagai bagian dari prestasi/kegiatan akademik, (2) Pengembangan dan penerapan teknologi unggulan tepat guna untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat, (3) Kemitraan strategis dengan lembaga dalam dan luar negeri dalam menjawab permasalahan nasional dan internasional, (4) Peningkatan anggaran PKM, (5) Peningkatan peran aktif mendukung pemerintah dan industri.

Pencapaian program strategis pelaksanaan pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa sebagai bagian dari prestasi/kegiatan akademik diukur melalui pencapaian indikator jumlah mahasiswa yang mengikuti KKN Tematik (kumulatif). Untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti KKN Tematik maka diperlukan promosi dan sosialisasi yang lebih terhadap mata kuliah tersebut.

Pencapaian program strategis pengembangan dan penerapan teknologi unggulan tepat guna untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat diukur melalui pencapaian indikator-indikator berikut:

1. Jumlah teknologi unggulan tepat guna yang dimanfaatkan oleh masyarakat (kumulatif)
2. Jumlah masyarakat/wilayah binaan

Untuk mencapai indikator-indikator ini maka perlu diprioritaskan penelitian yang menghasilkan teknologi yang memenuhi persyaratan teknis, ekonomis, dan sosial budaya agar teknologi tersebut dapat digunakan secara mudah oleh masyarakat, tepat guna dalam mengatasi persoalan yang ada dan tentunya meningkatkan efisiensi.

Pencapaian program strategis kemitraan strategis dengan lembaga dalam dan luar negeri dalam menjawab permasalahan nasional dan internasional diukur melalui pencapaian indikator-indikator berikut:

1. Jumlah kemitraan dengan lembaga nasional dengan MoU dan/atau Perjanjian Kerjasama

ITERA harus berperan aktif dalam menginisiasi kolaborasi untuk melakukan kemitraan dengan lembaga nasional. Tahap penjajagan, pengusulan, dan persetujuan perlu dilakukan dengan koordinasi yang baik dan berkesinambungan.

2. Jumlah kemitraan dengan lembaga internasional dengan MoU dan/atau Perjanjian Kerjasama

Sama halnya dengan kemitraan Lembaga nasional, ITERA juga harus berperan aktif dan dapat membaca peluang serta menjawab tantangan kemitraan secara internasional. Tahap penjajagan, pengusulan, dan persetujuan perlu dilakukan dengan koordinasi yang baik dan berkesinambungan.

Pencapaian program strategis peningkatan anggaran PKM diukur melalui pencapaian indikator Jumlah Dana Internal. Peningkatan dana internal dapat mendorong kegiatan PKM semakin berkualitas dan meningkatkan kuantitas PKM yang dilakukan pada masyarakat.

Pencapaian program strategis peningkatan peran aktif mendukung pemerintah dan industri diukur melalui pencapaian indikator jumlah Science Park/Techno Park/Creative Park/Innovation Park yang dikembangkan melalui partisipasi aktif ITERA.

Tabel 4.3 Program Strategis bidang Pengabdian kepada masyarakat

NO.	PROGRAM STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019	TARGET KINERJA					PENANGGUNG JAWAB
				2014	2015	2016	2017	2018	
1.	Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa sebagai bagian dari prestasi/kegiatan akademik	a. Jumlah mahasiswa yang mengikuti KKN Tematik (kumulatif)	500	-	-	-	-	300	WR 1
2.	Pengembangan dan penerapan teknologi unggulan tepat guna untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat	a. Jumlah teknologi unggulan tepat guna yang dimanfaatkan oleh masyarakat (kumulatif)	2	-	-	-	-	1	WR 1
		b. Jumlah masyarakat/wilayah binaan	2	-	-	-	-	1	WR 1
3.	Kemitraan strategis dengan lembaga dalam dan luar negeri dalam menjawab permasalahan nasional dan internasional	a. Jumlah kemitraan dengan lembaga nasional dengan MoU	7	-	-	-	-	7	WR 1
		b. Jumlah kemitraan dengan lembaga internasional dengan MoU	1	-	-	-	-	1	WR 1
		c. Jumlah kemitraan dengan lembaga nasional dengan Perjanjian Kerjasama	7	-	-	-	-	7	WR 1
		d. Jumlah kemitraan dengan lembaga internasional dengan Perjanjian Kerjasama	1	-	-	-	-	1	WR 1
4.	Peningkatan anggaran PKM	a. Jumlah Dana Internal	207 juta	-	-	-	-	96 juta	WR 1



5.	Peningkatan peran aktif mendukung pemerintah dan industri	a.	Jumlah Science Park/Techno Park/Creative Park/Innovation Park yang dikembangkan melalui partisipasi aktif ITERA	2	-	-	-	-	1	WR 1
----	---	----	---	---	---	---	---	---	---	------

4.1.4 Bidang Sumber Daya Manusia

Program strategis sumberdaya manusia meliputi: (1) Peningkatan sumber daya manusia, (2) Pelaksanaan rekrutmen dan kaderisasi tenaga akademik dan tendik.

Pencapaian program strategis peningkatan sumber daya manusia diukur melalui pencapaian indikator-indikator berikut:

1. Persentase minimum tenaga akademik dengan kualifikasi pendidikan S3
Mendorong dan memberikan insentif (misalnya pengurangan jam mengajar) bagi tenaga akademik yang belum berpendidikan S3 untuk melakukan studi lanjut S3 di luar atau dalam negeri.
2. Persentase minimum tenaga akademik dengan jabatan Lektor
Perlu adanya dorongan bagi dosen untuk mempublikasikan karyanya dalam publikasi nasional atau internasional. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk tim pada level kelompok keahlian untuk membina dan mendorong dosen untuk menyiapkan publikasi.
3. Persentase tenaga kependidikan yang berpendidikan di atas Ahli Madya (AMd)
Melakukan seleksi untuk studi lanjut bagi tenaga kependidikan dan pemberian bea siswa. Bekerja sama dengan lembaga pendidikan yang kredibel untuk program studi lanjut tenaga kependidikan.

Pencapaian program strategis pelaksanaan rekrutmen dan kaderisasi tenaga akademik dan tendik diukur melalui pencapaian indikator-indikator berikut:

1. Rasio antara tenaga akademik dan mahasiswa
Semakin meningkatnya jumlah mahasiswa yang ada di ITERA perlu diiringi dengan rekrutmen tenaga akademik demi menjaga rasio yang ideal antara tenaga akademik dan mahasiswa.
2. Rasio antara tenaga kependidikan dan mahasiswa
Untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan akademik terhadap mahasiswa, diperlukan jumlah tenaga kependidikan yang memadai. Perlu dilakukan rekrutmen guna mempertahankan rasio ideal antara tenaga kependidikan dan mahasiswa.

Tabel 4.4 Program Strategis Bidang Sumber Daya Manusia

NO.	PROGRAM STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019	TARGET KINERJA					PENANGGUNG JAWAB	
				2014	2015	2016	2017	2018		
1.	Peningkatan sumber daya manusia	a.	Persentase minimum tenaga akademik dengan kualifikasi pendidikan S3	10%	-	-	5%	10%	10%	WR 2
		b.	Persentase minimum tenaga akademik dengan jabatan Lektor	10%	-	-	1%	3%	5%	WR 2
		c.	Persentase tenaga kependidikan yang berpendidikan di atas Ahli Madya (AMd)	70%	70%	70%	70%	70%	70%	WR 2
2.	Pelaksanaan rekrutmen dan kaderisasi tenaga akademik dan tendik	a.	Rasio antara tenaga akademik dan mahasiswa	1:30	1:50	1:45	1:40	1:35	1:30	WR 2
		b.	Rasio antara tenaga kependidikan dan mahasiswa	1:50	1:50	1:50	1:50	1:50	1:50	WR 2

4.1.5 Bidang Pendanaan

Program strategis bidang pendanaan meliputi monitoring, evaluasi, dan fasilitasi implementasi program dan anggaran. Pencapaian program strategis monitoring, evaluasi, dan fasilitasi implementasi program dan anggaran diukur melalui capaian indikator persentase serapan anggaran pelaksanaan program. Untuk dapat mengetahui evaluasi implementasi program dan anggaran dapat dilakukan dengan pendataan serapan anggaran pelaksanaan program disertai dengan rincian kualitas pelaksanaan program tersebut sehingga dapat diketahui serapan anggaran tersebut.

Tabel 4.5 Program strategis bidang Pendanaan

NO	PROGRAM STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019	TARGET KINERJA					PENANGGUNG JAWAB
				2014	2015	2016	2017	2018	
1.	Monitoring, evaluasi, dan fasilitasi implementasi program dan anggaran	a. Persentase serapan anggaran pelaksanaan program	98%	90%	90%	90%	90%	90%	WR 2

4.1.6 Bidang Sarana dan Prasarana

Program strategis bidang sarana dan prasarana meliputi: (1) Peningkatan kapasitas infrastruktur pendidikan dan penelitian, (2) Pengelolaan asset tanah ITERA.

Pencapaian program strategis peningkatan kapasitas infrastruktur pendidikan dan penelitian diukur melalui pencapaian indikator-indikator berikut:

1. Luas ruang kelas per mahasiswa

Peningkatan jumlah serta kualitas ruang kuliah yang proporsional dengan adanya jumlah mahasiswa sangat penting karena akan mempengaruhi kondisi keberjalanan aktivitas belajar mengajar.

2. Luas laboratorium dan studio per mahasiswa

Peningkatan kapasitas laboratorium penting dilakukan. Peningkatan kapasitas laboratorium dapat dilakukan dengan melakukan efisiensi laboratorium yang

ada dengan mekanisme sharing facilities. Sehingga penggunaan ruang laboratorium atau studio dapat digunakan seoptimal mungkin.

3. Peralatan laboratorium pendidikan

Pengadaan peralatan laboratorium pendidikan merupakan prioritas utama agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

4. Jumlah ruang belajar bersama (common room) per prodi

Pertambahan jumlah mahasiswa secara otomatis diperlukan peningkatan jumlah ruang bersama agar tercipta kenyamanan serta aktivitas belajar mengajar yang kondusif.

Pencapaian program strategis pengelolaan asset tanah ITERA diukur melalui pencapaian indikator jumlah sertifikasi asset tanah ITERA. Sertifikasi asset tanah ITERA sebagai upaya pendataan serta upaya penjagaan asset sehingga dapat diketahui kondisinya jika diperlukan pemeliharaan.

Tabel 4.6. Program Strategis Bidang Sarana dan Prasarana

NO.	PROGRAM STRATEGIS	INDIKATOR		TARGET CAPAIAN2 019	TARGET KINERJA					PENANGGUNG JAWAB
					2014	2015	2016	2017	2018	
1.	Peningkatan kapasitas infrastruktur pendidikan dan penelitian	a.	Luas ruang kelas per mahasiswa							
		b.	Luas laboratorium dan studio per mahasiswa							
		c.	Peralatan laboratorium pendidikan							
		d.	Jumlah ruang belajar bersama (common room) per prodi							
2.	Pengelolaan asset tanah ITERA	a.	Jumlah sertifikasi asset tanah ITERA							

4.1.7 Bidang Organisasi dan Manajemen

Program strategis bidang organisasi dan manajemen meliputi pengembangan sistem monitoring dan evaluasi akreditasi prodi.

Pencapaian program strategis pengembangan system monitoring dan evaluasi akreditasi prodi diukur melalui pencapaian indikator-indikator sebagai berikut:

1. Sistem Monev berbasis komputer Akreditasi prodi (BAN-PT/LAM)
Adanya system monitoring dan evaluasi berbasis computer akan mampu mendorong peningkatan akreditasi program studi.
2. Basis data terpadu dan terkomputersasi kinerja dan akreditasi prodi
Pemanfaatan teknologi digital dalam membantu menyimpan data berupa hasil kinerja dan akreditasi prodi akan mampu menciptakan jaminan mutu terhadap pelaksanaan kegiatan tri dharma pendidikan tinggi.
3. Jumlah Standar Pendidikan Tinggi ITERA
Standar pendidikan tinggi wajib dimiliki suatu institusi pendidikan tinggi sebagai acuan dalam menjaga mutu pendidikan. Penyusunan standar pperlu melibatkan seluruh stakeholder yang bersangkutan.
4. Jumlah Standar Pendidikan Tinggi ITERA yang sudah diimplementasikan
Setelah standar dibuat dan disahkan. Standar tersebut harus dapat diimplementasikan guna meningkatkan dan menjaga mutu tri dharma pendidikan tinggi.

Tabel 4.7. Program Strategis Bidang Organisasi dan Manajemen

NO	PROGRAM STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET CAPAIAN 2019	TARGET					PENANGGUNG JAWAB
				2014	2015	2016	2017	2018	
1.	Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi akreditasi prodi	a. Sistem Monev berbasis komputer Akreditasi prodi (BAN-PT/LAM)	100%	-	-	-	-	100%	WR 2
		b. Basis data terpadu dan terkomputersasi kinerja dan akreditasi prodi	60%	-	-	-	-	50%	WR 2
		c. Jumlah Standar Pendidikan Tinggi ITERA	60%	-	-	-	-	50%	WR 2
		d. Jumlah Standar Pendidikan Tinggi ITERA yang sudah diimplementasikan	60%	-	-	-	-	50%	WR 2

4.2 Kerangka Pendanaan

Untuk mendukung pelaksanaan program-program strategis untuk mencapai tujuan ITERA pada tahun 2022, maka disusun rencana pendapatan dan belanja ITERA selama periode 2014 hingga 2019 sebagai berikut.

4.2.1 Estimasi Penerimaan 2014-2019

Estimasi penerimaan didasarkan pada sumber-sumber penerimaan ITERA.

No	Sumber Pembiayaan	Rencana Penerimaan					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1.	BOPTN					4.2 M	10 M
2.	UKT Mahasiswa	1 M	3 M	9 M	18 M	26.5M	37 M
3.	Rupiah Murni (RM)	4 M	4 M	4.5 M	4.5 M	5 M	5.4 M
Total Penerimaan		5 M	7 M	13.5 M	22.5 M	35.7 M	52.4 M

4.2.2 Rencana Anggaran Belanja 2014-2019

Estimasi rencana anggaran belanja 2014-2019

No	Jenis Pembiayaan	Rencana Penerimaan					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Pendidikan	4 M	5 M	9 M	15 M	30 M	41 M
2.	Pendukung Akademik	0.5 M	1 M	2.5 M	3 M	5 M	8 M
2.	Penelitian	-	-	-	1 M	3 M	5 M
3.	Pengabdian Kepada Masyarakat	-	-	-	0.5 M	2 M	3 M
4.	Operasi dan Pemeliharaan	0.5 M	1 M	2 M	3 M	5.7 M	7.5 M
Total Pembiayaan		5 M	7 M	13.5 M	22.5 M	45.7 M	64.5 M

BAB 5. PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) ini disusun guna memberikan arahan pengembangan ITERA dalam jangka waktu lima (5) tahun yaitu tahun 2014-2019. Renstra ITERA 2014-2019 digunakan sebagai dasar penyusunan rencana operasional (Renop) ITERA dan penyusunan program kerja di setiap unit kegiatan guna mewujudkan cita-cita ITERA menjadi perguruan tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia, serta memandu perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan dunia.

Penyusunan Renstra ITERA 2014-2019 mengacu pada visi dan misi Ditjen DIKTI tahun 2010-2014 dan tujuan Ditjen DIKTI, Rencana Induk Pengembangan (Rencana Induk Pengembangan) ITERA 2014-2039 serta analisis terhadap kondisi umum ITERA serta permasalahan yang dimiliki ITERA.

Strategi pengembangan ITERA dalam lima tahun kedepan ditekan pada peletakan dasar pengembangan ITERA serta terwujudnya ITERA yang siap menerima mahasiswa melalui berbagai jalur baik melalui seleksi resmi perguruan tinggi negeri maupun jalur mandiri, dan mampu menyediakan layanan yang menunjang aktivitas perkuliahan.

Dalam implementasi pelaksanaannya, Renstra ITERA harus memiliki kemampuan untuk merespon pada perkembangan terkini yang terjadi baik internal maupun eksternal di lingkungan ITERA. Kemampuan tersebut dapat dibangun melalui pemantauan, evaluasi serta penyempurnaan Renstra ITERA yang dilakukan secara konsisten guna menjaga tercapainya visi dan misi ITERA.



BAB 7. DAFTAR PUSTAKA

1. SK Mendikbud No.060/P/2012
2. Peraturan Presiden No. 124 Tahun 2014
3. Executive Summary Masterplan Pengembangan Kampus Itera, Mei 2015